

**ANALISIS PERHITUNGAN TARIF RAWAT INAP RUMAH SAKIT DENGAN
METODE ACTIVITY BASED COSTING DI RSUD SUNAN KALIJAGA
DEMAK**

**Oleh : MARETANDRA INRI PUTRI
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO**

ABSTRACT

In the calculation of the cost of inpatient care, most hospitals still use traditional cost system. While the calculation of the cost of inpatient care is very important, as it relates to the determination of rates of hospitalization services, which will ultimately affect the determination of sale price or rates of hospitalization. An alternative that can be used to calculate the cost of a product or service is to use the Activity-Based Costing (ABCS).

To overcome the distortion on the traditional accounting Activity-Based Costing are: elimination system (ABCS) is a system of cost calculation, first browse the cost of all activities and subsequently rated to product can measure carefully the costs out of each activity.

Research methods used in this thesis is by using this type of research deskriptif that describes or illustrates a phenomenon with research object that describe the path with regard to issues that are examined.

The results showed that in the calculation of rates of hospitalization by using ABC method, when compared with the traditional method of the ABC method of delivering greater results except on VIP class that gives a smaller yield. This is because the imposition of overhead costs on each of the products in more detail by using the drivers.

Keywords: ABCS, Cost drivers, activities.

ABSTRAK

Dalam perhitungan biaya rawat inap kebanyakan rumah sakit masih menggunakan sistem biaya tradisional. Padahal perhitungan biaya rawat inap sangat penting, karena berkaitan dengan penentuan harga pokok jasa rawat inap, yang pada akhirnya akan mempengaruhi penentuan harga jual atau tarif rawat inap. Alternatif yang dapat digunakan untuk menghitung biaya produk atau jasa adalah dengan menggunakan Activity-Based Costing system(ABCS).

Untuk mengatasi distorsi pada akuntansi tradisional Activity-Based Costing system (ABCS) merupakan suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya semua aktivitas dan kemudian keproduk yang dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan objek penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode ABC memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas VIP yang memberikan hasil lebih kecil. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk lebih rinci dengan menggunakan driver .

Kata kunci :ABC, Cost driver, Aktivitas

Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha di Indonesia dalam dekade terakhir ini sangat berkembang. Akibat dari berkembangnya usaha tersebut adalah naiknya persaingan bisnis antar perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki strategi dan inovasi supaya tidak tenggelam dalam arus bisnis. Kini strategi dalam usaha tidak hanya dikembangkan oleh perusahaan profit. Perusahaan nonprofit juga semakin berkembang dan terus berinovasi dalam jasa pelayanannya.

Salah satu bentuk usaha nonprofit yang terus berkembang dan berinovasi adalah usaha jasa di bidang kesehatan seperti rumah sakit. Terbukti dari semakin banyaknya rumah sakit yang dibangun oleh swasta maupun pemerintah saat ini. Dengan adanya hal tersebut, terjadi pula persaingan untuk mengambil kepercayaan pelanggan. Akhirnya rumah sakit pun berlomba-lomba memberikan jasa terbaik untuk mendapat kepercayaan pelanggan atau pasien rumah sakit.

Menurut Undang-Undang no 44 (2009) Rumah sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan, dan keselamatan pasien, serta mempunyai faktor sosial. Bentuk fungsi tugas pelayanan dari rumah sakit adalah penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Dalam memberikan jasa pelayanan tersebut, rumah sakit menggunakan perolehan pendapatan jasa salah satunya dari tarif sewa unit rawat inap.

Pelayanan terbaik merupakan salah satu tanggung jawab dari rumah sakit, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan terbaik. (Gabriela,2012).

Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang pola tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar unit cost dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau benchmarking dari rumah sakit yang tidak komersil (Gabriela,2012). Dari keputusan menteri tersebut, pemerintah maupun swasta yang mendirikan rumah sakit harus mulai sadar akan pentingnya perhitungan tarif yang relevan dan sesuai dengan fasilitas yang diberikan kepada pasien.

Penentuan tarif sewa unit kamar inap adalah suatu keputusan yang penting, karena dapat mempengaruhi penentuan biaya yang akurat berkenaan dengan biaya pelayanan yang diberikan. Dalam menentukan harga pokok produk, masih ada rumah sakit yang memakai sistem perhitungan akuntansi tradisional. Namun, distorsi biaya produk dapat terjadi pada sistem akuntansi biaya tradisional. (Carter,2009). Distorsi dapat menyebabkan *undercost* pada hasil produksi. Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, distorsi biaya bisa terjadi dikarenakan struktur biaya yang rumit, yaitu

struktur biaya yang memiliki biaya yang tidak berkaitan dengan volume dalam jumlah yang signifikan. Situasi lain yang menyebabkan distorsi biaya adalah lini produk yang beragam. (Carter,2009)

Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghasilkan keanekaragaman produk. Dimana output yang dijual lebih dari satu. Keanekaragaman produk pada rumah sakit mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada rumah sakit, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya overhead dalam penentuan harga produk. (Fieda,2007)

Metode perhitungan yang tepat untuk berbagai rumah sakit agar tidak mengalami distorsi biaya dalam sistem tradisional, adalah dengan menggunakan metode *activity based costing*. Metode tersebut sangat terekomendasi sebagai metode perhitungan tarif sewa di rumah sakit. Karena metode ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya, maka dianggap mampu mengalokasikan biaya aktifitas disetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. *Activity based costing* dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembiayaan yang lebih akurat, serta dapat membantu perusahaan jasa dalam mengelola keunggulan kompetitif, kekuatan, kelemahan perusahaan secara efisien dengan mengukur aktifitas dan biaya aktifitas di dalam perusahaan jasa Rumah Sakit. (Hidayat,2012)

Penulis ingin menganalisa dan membandingkan metode perhitungan mana yang cocok dipakai rumah sakit, karena dalam jurnal yang ditulis oleh Hidayat (2012),jurnal Dewi (2011), dan jurnal Wijaya (2010) metode *activity based costing* menghasilkan tarif jasa rawat inap yang lebih besar dari tarif yang berlaku sebelum menggunakan *metode activity based costing*.

RSUD Sunan Kalijaga Demak adalah rumah sakit milik pemerintah yang melayani bidang kesehatan warga di sekitar kota Demak. RSUD Sunan Kalijaga memiliki berbagai jenis pelayanan dan berbagai tipe kamar. Dalam menghitung tarif biaya rawat inap, rumah sakit ini belum memakai sistem akuntansi *activity based costing*. Rumah sakit ini masih memakai sistem akuntansi biaya tradisional. Penentuan tarif rawat inap dengan menggunakan metode tradisional akan menghasilkan hasil yang kurang akurat. Menurut Rudianto (2013) sistem akuntansi tradisional menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya, sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global. Akuntansi tradisional juga kurang menekankan pentingnya daur hidup, sehingga menyebabkan distorsi harga pokok daur hidup produk. Sedangkan *activity based costing* menurut Siregar (2013) mampu memberi pengukuran profitabilitas yang lebih baik lagi. Biaya setiap aktivitas dapat dibebankan dengan lebih akurat dan terperinci ke dalam produk atau jasa sehingga hasil mudah di telusur. Selain itu, profitabilitas juga menjadi lebih mudah ditelusur. *Activity based costing* juga dapat membuat keputusan yang lebih baik. Informasi penggunaan aktivitas yang lebih detail menjadikan manajemen dapat menganalisis hasil dari suatu aktivitas sehingga dapat memberi dasar keputusan yang lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang diatas, pentingnya perhitungan tarif rumah sakit membuat penulis ingin menganalisa perhitungan yang dipakai oleh rumah sakit

setempat, karena ternyata masih ada rumah sakit yang belum memakai metode perhitungan *activity based costing*. Penulis juga ingin mengimplementasikan metode *activity based costing* di RSUD Sunan Kalijaga. Sehingga penulis memberi judul penelitian “Analisis Perhitungan Tarif Rawat Inap Rumah Sakit dengan Metode *Activity Based Costing* di RSUD Sunan Kalijaga Demak”

TINJAUAN PUSTAKA

Cost Driver dan Cost Pool

Cost driver merupakan faktor-faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya. (Hidayat,2012). Penentuan cost driver sangat di perlukan bagi perusahaan jasa rumah sakit karena memiliki diversifikasi produk yang tinggi.

Penentuan jumlah cost driver yang dibutuhkan didasarkan pada keakuratan laporan *product cost* yang diinginkan dan kompleksitas komposisi output perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan semakin akurat laporan biaya produksi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keakuratan yang diinginkan, semakin banyak cost driver yang dibutuhkan. (Rudianto,2013)

Menurut Gabriela (2012), *cost driver* adalah kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau berakibat keluarnya biaya. Dalam ABC sistem, hal terpenting adalah mengidentifikasi *cost driver*. Terdapat tiga faktor penting dalam memilih *cost driver* yang tepat.

1. *Degree of correlation* (tingkat korelasi). Konsep dasar ABC adalah membebankan biaya-biaya dari setiap aktivitas ke lini produk, berdasarkan pada bagaimana setiap lini produk mengkonsumsi *cost driver*. Oleh karena itu, keakuratan pengalokasian setiap biaya tergantung pada tingkat korelasi antara konsumsi aktivitas dan konsumsi *cost driver*.
2. *Cost measurement*. Perancangan sistem informasi memerlukan *cost benefit trade offs*. Jumlah activity cost pool yang terdapat dalam suatu sistem ABC yang lebih banyak memerlukan *cost driver*, menyebabkan biaya implementasi menjadi lebih besar. Namun demikian, korelasi yang tinggi antara *cost driver* dan konsumsi sesungguhnya dari setiap aktivitas menyebabkan perhitungan harga pokok semakin akurat.
3. *Behavioural effects*. Sistem informasi berpotensi tidak hanya untuk memfasilitasi keputusan, tetapi juga mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Baik atau buruk pengaruhnya, tergantung pada efek keperilakuan. Dalam mengidentifikasi *cost driver*, analisis ABC perlu mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi keperilakuan. Seperti contoh dalam lingkungan produksi yang menggunakan *Just In Time (JIT)* tujuan utamanya adalah menurunkan persediaan dari aktivitas penanganan material sampai pada tingkat absolut yang mungkin. Di samping itu

pula, memiliki efek keperilakuan yang menyebabkan manajer menurunkan jumlah waktu pemindahan material, sehingga menurunkan biaya material.

Cost pool menurut Hasyim (2009), *cost pool* merupakan suatu aktivitas tunggal atau sekelompok aktivitas dimana biaya diakumulasikan dan selanjutnya mendistribusikan biaya tersebut ke produk. Biaya yang terjadi dalam perusahaan dikumpulkan dalam setiap pusat kegiatan, kemudian biaya aktifitas yang di kelompokkan di jumlah untuk menentukan biaya setiap pool. (Daljono,2005). Penghitungan tarip pool (*pool rate*) dapat di hitung sebagai berikut :

$$\text{Pool rate : } \frac{\text{Jumlah biaya cost pool}}{\text{Kapasitas activity driver}}$$

Sumber : Daljono (2005)

Kelemahan Sistem Akuntansi Tradisional

Menurut Rudianto (2013), dengan berkembangnya dunia tekhnologi, sistem biaya tradisional mulai dirasakan tidak mampu menghasilkan biaya produk yang akurat lagi. Hal ini karena lingkungan global menimbulkan banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab sistem akuntansi biaya tradisional, antara lain:

1. Sistem akuntansi biaya tradisional menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya, sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global.
2. Berkaitan dengan biaya overhead, sistem akuntansi biaya tradisional terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya overhead ketimbang berusaha keras mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
3. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena sering kali beranggapan bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal, seperti volume produk atau jam kerja langsung.
4. Sistem akuntansi biaya tradisional sering kali menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan pembuatan keputusan yang justru menimbulkan konflik dengan keunggulan perusahaan.
5. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan biaya variabel hanya berdasarkan faktor penyebab tunggal, yaitu volume produk. Padahal dalam lingkungan tekhnologi maju, metode penggolongan tersebut menjadi kabur karena biaya dipengaruhi oleh berbagai aktivitas.

6. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan suatu perusahaan ke dalam pusat – pusat pertanggungjawaban yang kaku dan terlalu menekankan kinerja jangka pendek.
7. Sistem akuntansi biaya tradisional memusatkan perhatian pada perhitungan selisih biaya pusat-pusat pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan dengan menggunakan standar tertentu.
8. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak banyak memerlukan alat-alat dan tehnik-tehnik yang canggih dalam sistem informasi, dibandingkan pada lingkungan teknologi maju.
9. Sistem akuntansi biaya tradisional kurang menekankan pentingnya daur hidup produk. Hal ini dibuktikan dengan perlakuan akuntansi biaya tradisional terhadap biaya aktivitas perekayasaan serta penelitian dan pengembangan. Biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periode sehingga menyebabkan terjadinya distorsi harga pokok daur hidup produk

Pengertian Sistem Activity Based Costing

Activity Based Costing menurut Mulyadi (2003) menyatakan bahwa ;

“*Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. Pengelolaan aktivitas ditujukan untuk mengerahkan dan mengarahkan seluruh aktivitas organisasi ke penyediaan produk/jasa bagi kepentingan pemuasan kebutuhan customer.”

Activity Based Costing menurut William Carter (2006) menyatakan bahwa ;

“*Activity Based Costing* didefinisikan sebagai suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume”

Activity Based Costing menurut Horngren (2008) menyatakan bahwa :

“*Activity Based Costing* adalah menghitung biaya setiap aktivitas serta membebankan biaya ke objek biaya seperti produk dan jasa berdasarkan aktivitas serta membebankan biaya ke objek biaya seperti produk dan jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan tiap produk dan jasa”

Activity Based Costing menurut Rudianto (2013) menyatakan bahwa :

“*Activity Based Costing* adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan

dilakukan oleh aktivitas, dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya”

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing* adalah metode perhitungan yang menerapkan konsep aktivitas akuntansi dengan tujuan menghasilkan perhitungan harga produk yang akurat. Tidak hanya informasi harga produk yang dihasilkan dalam sistem *Activity Based Costing*, tapi dalam sisi manajerial sistem *Activity Based Costing* juga memberikan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk.

Perbandingan Akuntansi Tradisional dan Activity Based Costing

Menurut Carter (2009) ada beberapa perbandingan antara Activity Based Costing dan Sistem Perhitungan biaya tradisional.

Sistem perhitungan biaya tradisional ditandai oleh penggunaan yang eksklusif dari ukuran yang berkaitan dengan volume atau ukuran tingkat unit sebagai dasar untuk mengalokasikan overhead ke output. Sistem ABC mengharuskan penggunaan tempat penampungan overhead lebih dari satu, tetapi tidak setiap sistem dengan tempat penampungan biaya lebih dari satu merupakan sistem ABC.

Perbedaan lain antara sistem tradisional dan sistem ABC. Jumlah tempat penampungan biaya overhead dan dasar alokasi cenderung lebih banyak di sistem ABC, tetapi hal ini sebagian besar disebabkan karena banyak sistem tradisional menggunakan satu tempat penampungan biaya atau satu dasar alokasi untuk semua tempat penampungan biaya. Perbedaan tersebut tidaklah bersifat universal. Suatu sistem dapat menggunakan banyak tempat penampungan overhead dan dasar alokasi, tetapi jika semua dasar alokasinya adalah tingkat unit, maka sistem tersebut adalah sistem tradisional dan bukan ABC.

Perbedaan umum antara sistem ABC dan sistem tradisional adalah homogenitas dari biaya dalam satu tempat penampungan biaya. ABC mengharuskan perhitungan tempat penampungan biaya dari suatu aktivitas, maupun identifikasi atas suatu pemicu aktivitas yang signifikan dan mahal. Akibatnya orang lebih berhati – hati dalam membentuk beberapa tempat penampungan biaya dalam sistem ABC dibandingkan dengan dalam perhitungan biaya tradisional. Hasil yang biasa ditemukan adalah bahwa semua biaya dalam satu tempat penampungan biaya aktivitas sangat serupa dalam hal hubungan logis antara biaya – biaya tersebut dengan pemicu aktivitas, sementara hal yang sama tidak dapat dikatakan untuk kebanyakan sistem tradisional.

Perbedaan lain antara sistem ABC dan sistem tradisional adalah bahwa semua sistem ABC merupakan sistem perhitungan biaya dua tahap, sementara sistem tradisional biasa merupakan sistem perhitungan satu atau dua tahap. Di tahap pertama dalam sistem ABC, tempat penampungan biaya aktivitas dibentuk ketika biaya sumber

daya dialokasikan ke aktivitas berdasarkan pemicu sumber daya. Di tahap kedua, biaya aktivitas dialokasikan dari tempat penampungan biaya aktivitas ke produk atau objek biaya final lainnya. Sebaliknya, sistem biaya tradisional menggunakan dua tahap hanya apabila jika departemen atau pusat biaya lain dibuat. Biaya sumber daya dialokasikan dari pusat biaya di tahap pertama, dan kemudian biaya dialokasikan dari pusat biaya ke produk di tahap kedua. Beberapa sistem tradisional hanya terdiri dari satu tahap karena sistem tersebut tidak menggunakan pusat biaya yang terpisah, tetapi tidak ada sistem ABC yang hanya terdiri dari satu tahap.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan agar peneliti mengetahui dan mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang sedang diteliti.

Analisis Perhitungan Tarif Sewa Kamar di RSUD Sunan Kalijaga Demak Menggunakan Metode ABC

1. Menganalisis tarif rawat inap rumah sakit saat ini.
2. Mengidentifikasi biaya berdasarkan aktivitas
3. Mengidentifikasi *cost driver*
4. Membebankan biaya ke produk menggunakan tarif *cost driver* dan aktivitas

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

Sumber : Hansen dan Mowen (2001)

5. Membandingkan metode perhitungan rumah sakit yang lama dengan metode *activity based costing*.

Hasil dan pembahasan

Elemen – Elemen Biaya

Dalam perhitungan harga pokok kamar diperlukan data biaya operasional. Adapun elemen biaya tersebut :

Tabel 4.5
Biaya operasional

Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Listrik	376,178,914

Biaya Air	498,631,180
Biaya Konsumsi	1,138,572,104.00
Biaya Laundry	39,569,950.00
Biaya Pemeliharaan	113,264,000.00
Biaya kebersihan	71,561,050.00
Biaya Administrasi	200,227,400.00
Biaya Tenaga Kerja	6,320,976,000.00
Jumlah	8,901,952,085

Sumber : RSUD Sunan Kalijaga Demak

Tabel Data Pendukung

Tabel 4.2

Biaya Konsumsi RSUD Sunan Kalijaga per Hari

Tipe Kamar	Biaya Konsumsi/hari (Rp)
VIP A	28,000
VIP B	28,000
I	26,000
II	24,000
III	17,340

Sumber : RSUD Sunan Kalijaga Demak

Tabel 4.3

Tarif Sewa Kamar Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga per Hari

Jenis Kamar	Tarif/hari
Kelas VVIP	250,000
Kelas VIP	150,000
Kelas I	75,000

Kelas II	45,000
Kelas III	30,000

Sumber : RSUD Sunan Kalijaga Demak

Tabel 4.7

Jumlah Pasien Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga

Tahun 2012

Bulan	VVIP	VIP	I	II	III	Jumlah
Januari	25	111	166	212	506	1020
Februari	22	115	156	179	536	1008
Maret	16	135	196	179	577	1103
April	31	126	205	169	621	1152
Mei	15	124	204	183	658	1184
Juni	16	100	167	181	632	1096
Juli	5	94	172	140	647	1058
Agustus	3	64	161	154	550	932
September	10	114	179	166	600	1069
Oktober	7	132	168	173	632	1112
November	20	118	174	165	668	1145
Desember	30	115	182	208	678	1213
Total	200	1348	2130	2109	7305	13092

Sumber Data : RSUD Sunan Kalijaga Demak

Tabel 4.8
Lama hari rawat inap RSUD Sunan Kalijaga
Tahun 2012

Bulan	VIP A	VIP B	I	II	III	Jumlah
Januari	37	419	648	547	2632	4283
Februari	39	378	685	526	2519	4147
Maret	43	431	805	536	2826	4641
April	56	433	794	484	3096	4863
Mei	43	442	945	608	3243	5281
Juni	37	374	713	557	2940	4621
Juli	18	324	915	496	2977	4730
Agustus	7	197	717	451	2399	3771
September	20	407	734	566	2851	4578
Oktober	13	484	825	593	3274	5189
November	48	402	802	566	3357	5175
Desember	81	424	885	680	3520	5590
Total	442	4715	9468	6610	35634	56869

Sumber Data : RSUD Sunan Kalijaga Demak

Tabel 4.10
Aktivitas Penggunaan Listrik

Tipe Kelas	Konsumsi/pasien/hari (KWH)	Hari rawat inap/th	Konsumsi tahun 2012 (KWH)
VIP A	27,48	442	12146.16
VIP B	21,48	4715	10127.2
I	4,08	9468	38629.44
II	5,04	6610	33314.4
III	5,52	35634	196699.68
Jumlah			382067.88

Sumber : RSUD Sunan Kalijaga Demak

Tabel 4.11

Aktivitas Penggunaan Air

Tipe Kelas	Konsumsi/pasien/hari (m ³)	Hari rawat inap/th	Konsumsi tahun 2012 (m ³)
VIP A	1	442	442
VIP B	1	4715	4715
I	1	9468	9468
II	1	6610	6610
III	1	35634	35634
Jumlah			56.869

Sumber : RSUD Sunan Kalijaga Demak

Tabel 4.12
Luas Ruang Rawat Inap

Tipe Kelas	Luas Kamar (m ²)	Jumlah kamar	Luas Lantai (m ²)
VIP A	42	10	420
VIP B	42	16	672
I	15	41	615
II	22,5	8	180
III	60	25	1500
Jumlah			3387

Sumber : Data sekunder yang diolah

Menentukan kelompok biaya dan penyebab biaya

Aktivitas – aktivitas yang terkumpul kemudian dikelompokkan kedalam sebuah kelompok biaya (*cost pool*) dan penyebab biaya (*cost driver*). *Cost pool* adalah penggabungan dua atau lebih aktivitas yang memiliki cost driver yang sama untuk dapat dibebankan secara bersama – sama ke dalam produk/jasa dengan menggunakan satu *cost driver*. Dalam menentukan aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Data alokasi biaya ke tiap jenis produk

Elemen Biaya	Cost Driver	Level Activity
Biaya Listrik	Jumlah kwh	<i>Unit Level Activity</i>
Biaya Air	Jumlah m ³ air	<i>Unit Level Activity</i>
Biaya Konsumsi	Jumlah pasien	<i>Unit Level Activity</i>
Biaya Laundry	Jumlah pasien	<i>Unit Level Activity</i>
Biaya Pemeliharaan	Luas Kamar	<i>Facility Level Activity</i>
Biaya penyusutan kamar	Luas Lantai Kamar	<i>Facility Level Activity</i>

Biaya penyusutan peralatan	Harga perolehan peralatan	<i>Facility Level Activity</i>
Biaya kebersihan	Luas Lantai Kamar	<i>Facility Level Activity</i>
Biaya Administrasi	Jml Hari Rawat Inap	<i>Unit Level Activity</i>
Biaya Tenaga Kerja	Jml Hari Kerja	<i>Unit Level Activity</i>

Sumber : Data sekunder yang diperoleh

4.2.3 Menentukan Tarif Kelompok

Penentuan tarif kelompok dilakukan dengan cara membagi biaya aktivitas untuk setiap kelompok biaya per tahun dengan jumlah *cost driver* untuk setiap kelompok biaya (*cost pool*). Tabel di bawah ini adalah perincian tarif kelompok untuk setiap kelompok.

$\text{Biaya per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Biaya aktifitas}}{\text{Cost Driver}}$
--

Tabel 4.15
Penghitungan Pool Rate RSUD Sunan Kalijaga Tahun 2012

No	Aktivitas	Biaya Aktivitas (Rp)	Jumlah cost Driver	Tarif kelompok (pool rate)
1	Biaya Listrik	376.178.914	382.067,88	984.59/KWH
2	Biaya Air	498.631.180	56.87	8768,07 m ³
3	Biaya Konsumsi	1,138,572,104.00	sesuai tarif yang di tentukan RSUD Sunan Kalijaga	VIP A:28.000, VIP B:28.000, I;26.000, II;24.000, III: 17.340
4	Biaya Laundry	39,569,950.00	sesuai tarif yang di tentukan RSUD Sunan Kalijaga	VIP A:7500, VIP B:7500, I;5000, II;2500, III:2500
5	Biaya Pemeliharaan	113,264,000.00	3,387.00	33,440.80
6	Biaya penyusutan kamar	53,875,000.00	1,077,500,000.00	5.00
7	Biaya Kebersihan	71,561,050.00	3,387.00	21,128.15
8	Biaya Administrasi	200,227,400.00	56,869.00	3,520.85
9	Biaya Tenaga Kerja	6,320,976,000.00	167,440	37,750.69

Sumber : Data sekunder yang diolah

4.2.5 Menentukan Harga Pokok Rawat Inap

Setelah mengetahui biaya kelompok unit setiap kelompok, (*pool rate*) kemudian akan dilakukan perhitungan harga pokok untuk setiap jenis kelasnya. Harga pokok tersebut diperoleh dari seluruh jumlah biaya yang dibebankan untuk setiap jenis biaya. Perhitungan biaya rawat inap untuk tiap kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24
Perhitungan Tarif Rawat Inap VIP A

No	Biaya Aktivitas	Biaya /tahun (Rp)	Kapasitas Setahun	Biaya / hari
1	Biaya Listrik	11,958,987.67	442	27,056.53
2	Biaya Air	3,875,486.94	442	8,768.07
3	Biaya Konsumsi	-	-	28,000.00
4	Biaya Laundry	-	-	7,500.00
5	Biaya Pemeliharaan	14,045,137.29	1,728	8,127.97
6	Biaya penyusutan kamar	10,000,000.00	1,728	5,787.04
7	Biaya kebersihan	8,873,823.74	1,728	5,135.31
8	Biaya Administrasi	1,556,217.11	442	3,520.85
9	Biaya Tenaga Kerja	5,099,980.64	442	11,538.42
Jumlah Biaya				105,434.20

Sumber : Data sekunder yang di olah

Tabel 4.25
Perhitungan Tarif Rawat inap VIP B

No	Biaya Aktivitas	Biaya /tahun (Rp)	Kapasitas Setahun	Biaya / hari
1	Biaya Listrik	9,971,139.85	4,715	2,114.77
2	Biaya Air	41,341,450.05	4,715	8,768.07
3	Biaya Konsumsi	-	-	28,000.00
4	Biaya Laundry	-	-	7,500.00
5	Biaya Pemeliharaan	22,472,219.66	1,980	11,349.61
6	Biaya penyusutan kamar	6,000,000.00	1,980	3,030.30
7	Biaya kebersihan	14,198,117.98	1,980	7,170.77
8	Biaya Administrasi	16,600,822.79	4,715	3,520.85
9	Biaya Tenaga Kerja	54,403,639.59	4,715	11,538.42
Jumlah Biaya				82,992.79

Sumber : Data sekunder yang di olah

Tabel 4.26
Perhitungan Tarif Rawat inap kelas I

No	Biaya Aktivitas	Biaya /tahun (Rp)	Kapasitas Setahun	Biaya / hari
1	Biaya Listrik	38,034,160.33	9,468	4,017.13
2	Biaya Air	83,016,086.76	9,468	8,768.07
3	Biaya Konsumsi	-	-	26,000.00
4	Biaya Laundry	-	-	5,000.00
5	Biaya Pemeliharaan	20,566,093.89	1,923	10,694.80
6	Biaya penyusutan kamar	15,375,000.00	1,923	7,995.32
7	Biaya kebersihan	12,993,813.33	1,923	6,757.05
8	Biaya Administrasi	33,335,437.99	9,468	3,520.85
9	Biaya Tenaga Kerja	109,245,739.05	9,468	11,538.42
Jumlah Biaya				84,291.64

Sumber : Data sekunder yang di olah

Tabel 4.27
Perhitungan Tarif Rawat inap kelas II

No	Biaya Aktivitas	Biaya /tahun (Rp)	Kapasitas Setahun	Biaya / hari
1	Biaya Listrik	32,801,025.10	6,610	4,962.33
2	Biaya Air	57,956,942.70	6,610	8,768.07
3	Biaya Konsumsi	-	-	24,000.00
4	Biaya Laundry	-	-	2,500.00
5	Biaya Pemeliharaan	6,019,344.55	1,488	4,045.26
6	Biaya penyusutan kamar	7,500,000.00	1,488	5,040.32
7	Biaya kebersihan	14,261,502.44	1,488	9,584.34
8	Biaya Administrasi	23,272,839.58	6,610	3,520.85
9	Biaya Tenaga Kerja	76,268,941.19	6,610	11,538.42
Jumlah Biaya				83,407.94

Sumber : Data sekunder yang di olah

Tabel 4.28
Perhitungan Tarif Rawat inap kelas III

No	Biaya Aktivitas	Biaya /tahun (Rp)	Kapasitas Setahun	Biaya / hari
1	Biaya Listrik	193,668,537.93	35,634	5,434.94
2	Biaya Air	312,441,406.38	35,634	8,768.07
3	Biaya Konsumsi	-	-	17,340.00
4	Biaya Laundry	-	-	2,500.00
5	Biaya Pemeliharaan	50,161,204.61	2,808	17,863.68
6	Biaya penyusutan kamar	15,000,000.00	2,808	5,341.88
7	Biaya kebersihan	31,692,227.64	2,808	11,286.41
8	Biaya Administrasi	125,462,082.53	35,634	3,520.85
9	Biaya Tenaga Kerja	411,159,977.34	35,634	11,538.42
Jumlah Biaya				78,380.82

Sumber : Data sekunder yang diolah

4.2.6 Analisis Perbedaan Tarif rawat Inap

Tabel 4.29

Perbedaan Tarif Berdasarkan Metode ABC dan Tradisional

Tipe Kelas	Tarif Berdasarkan Perhitungan Metode ABC	Tarif Berdasarkan Perhitungan Metode dari Rumah Sakit (Rp)	Selisih
VIP A	105,434.20	250,000	144,565.8
VIP B	82,992.79	150,000	67,007.2
I	84,291.64	75,000	9,291.6
II	83,407.94	45,000	38,407.9
III	78,380.82	30,000	48,380.8

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya selisih antara perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode yang digunakan RSUD Sunan Kalijaga. Kelas VIP A dan VIP B, harga tarif rawat inap lebih besar dari perhitungan *Activity Based Costing*, sehingga terdapat selisih yang besar. Sedangkan untuk kelas I, II dan III terdapat selisih kurang untuk semua tarif rawat inap karena harga yang berlaku lebih rendah dari perhitungan menggunakan *Activity Based Costing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV mengenai perhitungan tarif rawat inap pada RSUD Sunan Kalijaga Demak. Dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa biaya rawat inap untuk pasien pada RSUD Sunan Kalijaga berbeda tiap kelasnya, sesuai dengan fasilitas yang diberikan oleh RSUD Sunan Kalijaga.
2. Harga berdasarkan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* dibanding dengan harga yang ditentukan oleh RSUD Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut:
 1. Kelas VIP A

Harga berdasarkan perhitungan metode ABC adalah Rp. 105,434.20, sedangkan harga yang berlaku pada RSUD Sunan Kalijaga Rp. 250,000.00,-. Sehingga terdapat selisish harga Rp. 144,565.8,-..

2. Kelas VIP B

Harga berdasarkan perhitungan metode ABC adalah Rp. 82,992.79, sedangkan harga yang berlaku pada RSUD Sunan Kalijaga Rp. 150,000.00,-. Sehingga terdapat selisish harga Rp. 67,007.2-..

3. Kelas I

Harga berdasarkan perhitungan metode ABC adalah Rp. 84,291.64,- sedangkan harga yang berlaku pada RSUD Sunan Kalijaga Rp. 75,000.00,-. Sehingga terdapat selisish harga Rp. 9,291.6,-

4. Kelas II

Harga berdasarkan perhitungan metode ABC adalah Rp. 83,407.94 sedangkan harga yang berlaku pada RSUD Sunan Kalijaga Rp. 45,000.00,-. Sehingga terdapat selisish harga Rp. 38,407.9,-

5. Kelas III

Harga berdasarkan perhitungan metode ABC adalah 78,380.82,- sedangkan harga yang berlaku pada RSUD Sunan Kalijaga Rp. 30,000,- Sehingga terdapat selisish harga Rp. 48,380.8,-

Saran

Manajemen RSUD Sunan Kalijaga sebaiknya mempertimbangkan perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing*, karena dapat di ketahui biaya yang sesungguhnya. Hal tersebut di karenakan metode ABC merupakan perhitungan yang tepat dan akurat dengan pembebanan aktivitas pada masing – masing kamar rawat inap. Perhitungan yang di hasilkan metode *Activity Based Costing*, menyajikan data yang sesungguhnya, sehingga penentuan tarif dan estimasi laba yang diperoleh perusahaan dapat lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus dan Wasilah, 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi dua, Jakarta : Penerbit Salemba Infotek.
- Aris Suparman Wijaya, Mariska Urhmila dan Indah Widyasmara. 2011. *Analisis perhitungan unit cost sewa kamar kelas II Ar Rahman dengan metode Activity Based Costing (studi kasus di RSUD Muhammadiyah Bantul)*. Jurnal penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2008. *Akuntansi Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Carter, K. William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi Keempat Belas, Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi dua, Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Dewi Yasri, Rima Semiarty dan Ratni Prima Lita. 2010. *Metode Activity Based Costing sebagai penentuan tarif rawat inap di RSJ Puti Bungsu*.
- Fieda, 2007. *Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Pada RSUD Kabupaten Batang)*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Gabriela, 2012. *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah di Makassar*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketujuh. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasyim, Muttaqim. 2009. *Activity Based Costing*.
<http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/05/21/activity-based-costing/>
- Hidayat, Nurul, Chairul Anam dan Purnamawati. 2012. *Penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan Activity Based Costing System (ABCS) di rumah sakit paru BP4 pamekasan*.
- Horngren, dkk. 2008. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mulyadi, 2003. *Activity Based Cost System Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. Yogyakarta : UPPAMP YKPN.

Prawironegoro, Darsono, dan Ari Purwanti, 2009, *Akuntansi Manajemen*, edisi ketiga, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.

Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Saputra,Hendro. 2013. *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Salah satu Alternatif Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka*. Makassar : Universitas Hasanuddin.

Siregar Badric, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Supriyono, 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi Dua, Yogyakarta : Penerbit BPFY Yogyakarta

Nandang, Arif, 2012. *Serba Kesehatan*. <http://ariefnurse.blogspot.com/2012/10/definisi-dan-klasifikasi-rumah-sakit.html>

Yulianti,2009.*Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar penerapan Tarif Jasa Rawat Inap*. Makassar : Universitas Hasanudin.